

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ASSESMENT BERBASIS LITERASI NUMERASI
KURIKULUM MERDEKA GURU MATEMATIKA SMA KECAMATAN TUREN KOTA
MALANG**

***GUIDANCE IN PREPARATION OF ASSESSMENT BASED ON LITERACY AND
NUMERACY OF "KURIKULUM MERDEKA" FOR SENIOR HIGH SCHOOL
MATHEMATICS TEACHERS IN TUREN DISTRICT, MALANG CITY***

Puguh Darmawan¹, Anita Dewi Utami², Imam Rofiki³, Muhammad Ikram⁴, Barep Yohanes^{5*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁵ Universitas PGRI Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

*email (barepyohanes@gmail.com)

Abstrak: Kurikulum merdeka merupakan pergantian dari kurikulum 2013 dan akan wajib diberlakukan pada tahun 2026 seluruh sekolah menengah di Indonesia. Adaptasi dan juga penyesuaian dilakukan untuk menghadapi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika. Asesmen pembelajaran sangat penting untuk mendukung ketercapaian pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kurikulum merdeka. Guru Matematika kecamatan Turen, kota Malang mengalami kesulitan dalam melakukan analisis penyusunan asesmen yang tepat berdasarkan kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi ini selanjutnya dilakukan pengabdian dengan tujuan untuk mendampingi penyusunan asesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum merdeka guru Matematika kecamatan Turen, kota Malang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan Identifikasi kebutuhan, workshop dan pelatihan, pendampingan insentif, ujicoba dan revisi, dan evaluasi dan refleksi. Hasil pengabdian terlihat dari pelaksanaan yang dilakukan dengan peserta pendampingan guru Matematika yang tergabung dalam MGMP guru Matematika kecamatan Turen, kota Malang yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turen. Pelaksanaan menghasilkan pemahaman kepada guru matematika dan juga konsep instrumen asesmen berdasarkan literasi dan numerasi kurikulum merdeka. Kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian ini bahwa pendampingan penyusunan asesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Pendampingan; Asesmen; Literasi; Numerasi; Kurikulum Merdeka

Abstract: The "Kurikulum Merdeka" is a replacement for the 2013 curriculum and will be mandatory in 2026 for all secondary schools in Indonesia. Adaptations and adjustments are made to face the implementation of the "Kurikulum Merdeka" in mathematics subjects. Learning assessments are very important to support the achievement of learning expected based on the "Kurikulum Merdeka". Mathematics teachers in Turen District, Malang City have difficulty in analyzing the preparation of appropriate assessments based on the "Kurikulum Merdeka". The problems faced were then carried out community service with the aim of assisting in the preparation of literacy and numeracy-based assessments for the "Kurikulum Merdeka" for Mathematics teachers in Turen District, Malang City. The methods used in this community service are through identification of needs, workshops and training, incentive assistance, trials and revisions, and evaluation and reflection. The results of the community service can be seen from the implementation carried out with participants in the Mathematics teacher mentoring who are members of the MGMP Mathematics teachers in Turen District, Malang City, which was carried out at SMA Negeri 1 Turen. The implementation resulted in an understanding of mathematics teachers and also the concept of assessment instruments based on literacy and numeracy of the "Kurikulum Merdeka". The conclusion in the implementation of this community service is that the mentoring of the preparation of assessments based on literacy and numeracy of the "Kurikulum Merdeka" is more emphasized on solving problems related to students' daily lives.

Keywords: *Mentoring; Assessment; Literacy; Numeracy; “Kurikulum Merdeka”*

Article History:

Received	Revised	Published
23 Juli 2024	10 September 2024	15 September 2024

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud no. 20 tahun 2003, 2003). Pendidikan harus memiliki perencanaan yang kuat dan matang sehingga dapat mengakomodir segala aspek penunjang dalam pendidikan tersebut (Muslim et al., 2021). Pendidikan harus memiliki sistem yang terstruktur untuk mewujudkan suatu kualitas yang maksimal untuk perkembangan sumber daya manusia di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sistem pendidikan tersusun dalam suatu kurikulum yang memberikan rambu-rambu pendidikan untuk seluruh jenjang di Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud no. 12 tahun 2024, 2024). Kurikulum merupakan suatu perangkat yang selalu dinamis dan terus diupayakan perubahan untuk perbaikan (Ilham, 2020). Kurikulum di Indonesia berkembang mulai tahun 1947 yang dikenal dengan Kurikulum 1947 dan mengalami pergantian menjadi Kurikulum 1952 pada tahun 1952. Pergantian nama kurikulum disesuaikan dengan tahun pergantiannya sehingga menjadi Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan berlaku sampai tahun 2006 dirubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku pada tahun 2013 sampai pada tahun 2024 saat ini. Kurikulum 2013 akan dilakukan perubahan dengan kurikulum Merdeka yang akan diterapkan selambat-lambatnya tahun ajaran 2026/2027 (Abdullah, 2007; Alhamuddin, 2014; Insani, 2019).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Permendikbud no. 20 tahun 2024, 2024). Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang meliputi pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi *esensial*, dan pembelajaran yang fleksibel (Aulia et al., 2023; Firdaus et al., 2022). Karakteristik ini menjadi tantangan yang serius untuk mewujudkan pada aplikasi di sekolah. Perwujudan karakteristik kurikulum Merdeka akan menjadi permasalahan tersendiri jika sekolah kurang siap menghadapinya. Persiapan harus dilakukan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang wajib dilaksanakan selambat-lambatnya tahun ajaran 2026/2027. Persiapan dapat dilakukan mulai dengan mempersiapkan perangkat ajar yang salah satunya adalah modul ajar bagi guru.

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/ topik pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum Merdeka (Permendikbud no. 20 tahun 2024, 2024). Modul ajar akan digunakan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan atau diterapkan pada jenjang pendidikan tertentu (Maulida, 2022; Vedyanty & Arif, 2023). Modul ajar akan memberikan jalan atau alur pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut selaras dengan tujuan dari kurikulum

Merdeka. Pengembangan modul ajar sangatlah penting dikembangkan untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran .

Pendampingan pengembangan modul ajar akan memberikan dampak positif untuk kemajuan pembelajaran. Kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar banyak dilakukan terutama pada mata pelajaran matematika dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak kegiatan pengembangan modul ajar dikarenakan kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru atau pendidik. Pengembangan modul ajar pembelajaran matematika tingkat SMA telah dilakukan berdasarkan pergantian kurikulum yang akan diberlangsungkan. Pengembangan modul ajar berdasarkan kurikulum Merdeka sudah banyak dilakukan meskipun masih dalam tahapan uji coba (Marlina, 2023; Syahrir & Susilawati, 2015). Kebutuhan pengembangan modul ajar dirasakan oleh guru matematika SMA kecamatan Turen, Kota Malang.

Guru Matematika yang tergabung dalam MGMP SMA kecamatan Turen, kota Malang telah melakukan kerjasama dengan dosen Universitas Negeri Malang untuk dapat melakukan pendampingan penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi. Kebutuhan pendampingan ini sangat penting untuk dapat memberikan bantuan kepada guru dalam bidang analisis kebutuhan dan penterjemahan isi dari kurikulum Merdeka tersebut. Hasil dari kerjasama yang telah dilakukan mendapatkan Kesimpulan bahwa perlu dilakukan Pendampingan Penyusunan Assesmen Berbasis Literasi dan Numerasi Kurikulum Merdeka Guru Matematika SMA kecamatan Turen, Kota Malang.

Metode

Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka dilakukan oleh dosen Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang dan dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Banyuwangi yang bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA Kecamatan Turen, Kota Malang. Pendampingan dilakukan kepada guru-guru Matematika jenjang SMA sekecamatan Turen, di Kota Malang pada tanggal 6 Maret 2024. Pelaksanaan pendampingan dilakukan di SMA Negeri 1 Turen, jalan Jenderal Gatot Subroto, Turen, Malang. Pelaksanaan bertempat di Gedung serbaguna SMA Negeri 1 Turen.

Pendampingan dilakukan dengan metode *workshop* yang pelaksanaannya secara bertahap mulai dari penyajian materi awal sampai pembagian kelompok kecil untuk diskusi lebih inten. Materi diberikan kepada peserta secara umum tentang assesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum Merdeka. Materi yang diberikan selanjutnya dapat dipahami dan dikembangkan oleh peserta melalui kelompok-kelompok kecil. Peserta diberikan tugas menyusun assesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum Merdeka sebagai tugas akhir untuk produk hasil pendampingan penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum Merdeka.

Tujuan dari pendampingan ini untuk memberdayakan guru agar lebih mandiri dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Supriyadi et al., 2022). Penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi memiliki peranan yang penting untuk dapat menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka (Taufik et al., 2023). Isi pendampingan membahas tentang assesmen berbasis literasi dan numerasi yang menjadi kekhasan dari kurikulum Merdeka (Feriyanto, 2022; Feriyanto et al., 2024).

Tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dengan (1) Identifikasi Kebutuhan: Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan melalui diskusi, wawancara, dan survei kepada para guru; (2) Workshop dan Pelatihan: Dilaksanakan workshop

dan pelatihan yang fokus pada konsep dasar Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran, dan teknik penyusunan modul ajar. Selama workshop, guru-guru diberikan pemahaman tentang asesmen berbasis literasi dan numerasi; (3) Pendampingan Intensif: Setelah pelatihan, guru-guru diberikan pendampingan intensif dalam proses penyusunan modul ajar. Pendampingan ini dilakukan melalui sesi konsultasi, review modul, dan pemberian masukan secara langsung; (4) Uji Coba dan Revisi: Modul ajar yang telah disusun diujicobakan di kelas untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil uji coba ini, dilakukan revisi untuk menyempurnakan modul agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran; (5) Evaluasi dan Refleksi: Tahapan terakhir adalah evaluasi terhadap seluruh proses pendampingan dan hasil modul yang disusun. Guru-guru diajak untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka selama proses penyusunan modul dan bagaimana modul tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu Hasil dan Pembahasan. Hasil menyajikan setiap tahapan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan. Pembahasan menyajikan relevansi hasil pendampingan terhadap pengabdian yang pernah dilakukan dan juga teori pendukung dari komponen instrumen asesmen berbasis literasi dan numerasi.

Hasil

Pelaksanaan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka dilakukan menjadi 3 tahapan. Tahapan pertama penyajian materi, kedua pembagian kelompok kecil, dan ketiga penugasan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka. Peserta pendampingan menerima materi di ruang serbaguna SMA Negeri 1 Turen, Malang. Materi yang disajikan tentang Penyusunan Asesmen Berbasis Literasi dan Numerasi. Penyampaian materi diharapkan menjadi bekal awal dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka. Pelaksanaan penyampaian materi dapat terlihat seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Modul di Gedung Serbaguna SMA Negeri 1 Turen, Malang, Jawa Timur

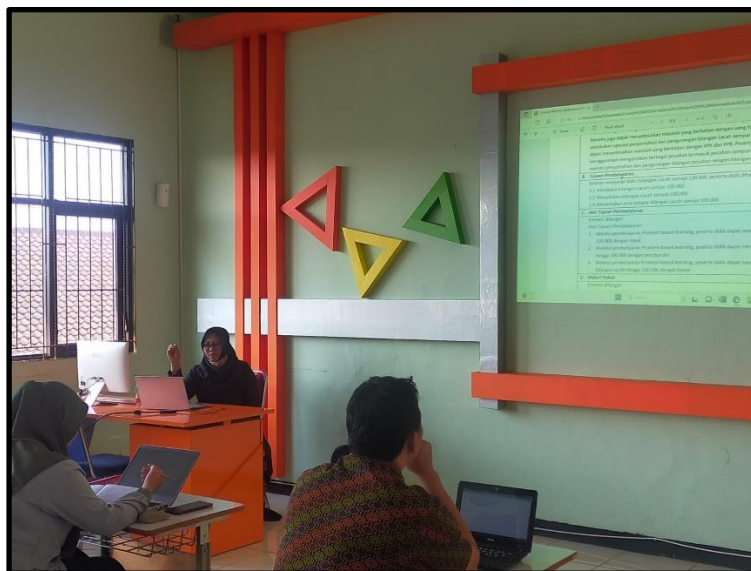
Penyampaian materi juga memberikan ruang untuk berdiskusi antara pemateri dengan guru atau peserta penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka. Diskusi memberikan ruang bagi peserta yang mengalami kesulitan ataupun yang memiliki pemikiran tentang modul ajar kurikulum K13 dengan kurikulum Merdeka. Diskusi untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan akhir capaian pembelajaran yang jelas. Asesmen yang

tepat akan memberikan dampak yang tepat pula terhadap capaian pembelajaran yang diinginkan. Diskusi antara peserta dengan pemateri dapat terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diskusi Antara Pemateri dengan Peserta

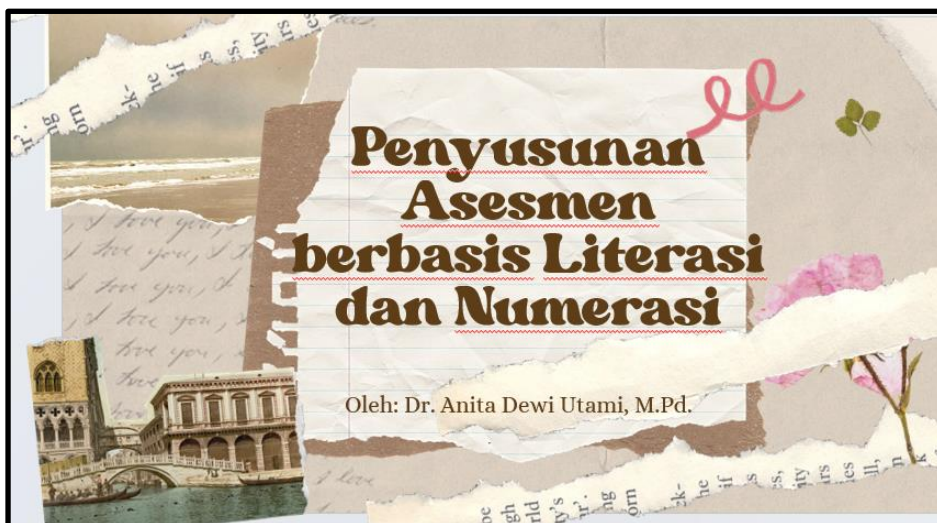
Dilakukan pendampingan secara kelompok kecil untuk mempermudah diskusi penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka. Pembagian kelompok kecil untuk dapat memfokuskan kegiatan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka dengan assesmen yang berbasis literasi dan numerasi. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih mendesain modul ajar kurikulum Merdeka secara garis besar dan selanjutnya dipresentasikan secara bergantian dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing. Diskusi dan presentasi dalam kelompok kecil dapat terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diskusi kelompok kecil yang dilakukan di SMA Negeri 1 Turen, Malang

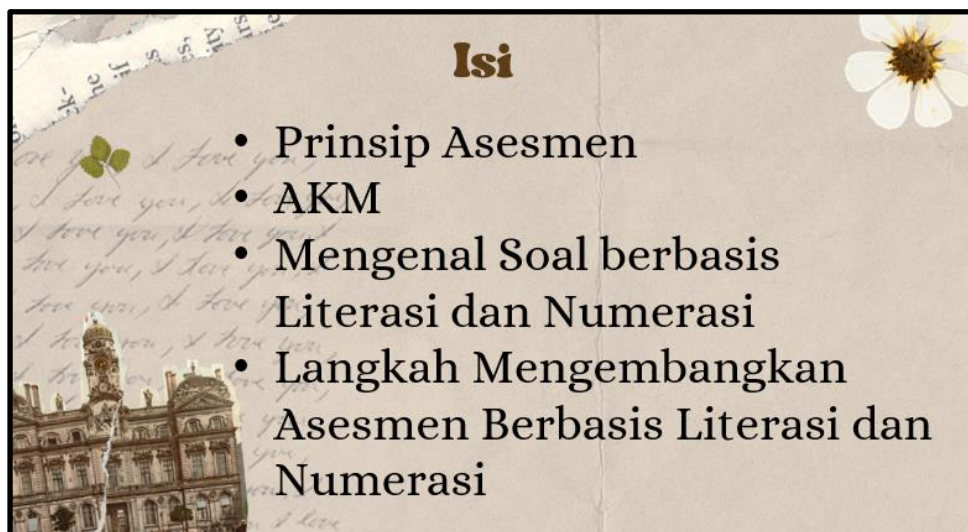
Materi pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka didasarkan pada assesmen berbasis literasi dan numerasi. Materi yang diberikan merupakan pengantar dari modul ajar yang berbasis literasi dan numerasi. Modul ajar harus memiliki konsep assesmen yang baik sehingga dapat memenuhi tujuan dari kurikulum Merdeka. Assesmen pada kurikulum Merdeka ditujukan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi dari siswa siswi sekolah. Modul ajar yang baik dapat memberikan ruang untuk dilakukan assesmen. Penyampaian materi

penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi telah dilakukan seperti pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Judul Materi Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Materi penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi memiliki beberapa pembahasan yang harus dijabarkan guna memperkuat pemahaman dari peserta pendampingan penyusunan modul ajar. Prinsip assesmen harus dipahami sehingga tujuan dari kegiatan assesmen ini dapat tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran. Pengenalan terhadap soal yang berbasis literasi dan numerasi dapat diberikan sehingga memperkuat pemahaman peserta pendampingan terhadap assesmen yang berbasis literasi dan numerasi. Pengembangan assesmen berbasis literasi dan numerasi dilakukan untuk dapat dilakukan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Materi yang diberikan dalam penyusunan assesmen berdasarkan literasi dan numerasi dapat terlihat dari gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Daftar Isi Materi Penyusunan Asesmen Berbasis Literasi dan Numerasi sebagai dasar dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi dasar dari assesmen berbasis literasi dan numerasi kepada guru. Materi menjadi dasar pengetahuan kepada guru matematika SMA kota Turen Malang. Materi yang diberikan selanjutnya dituangkan dalam penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi oleh peserta pendampingan yang merupakan guru

matematika kota Turen, Malang. Penyusunan yang dilakukan guru matematika selanjutnya ditindaklanjuti melalui pendampingan ditempat dan selanjutnya melalui penugasan. Hasil penyusunan assesmen berdasarkan literasi dan numerasi selanjutnya dapat digunakan oleh guru matematika kota Turen, Malang dalam proses kegiatan pembelajaran matematika dimasing-masing sekolah penempatan.

Pembahasan

Pendampingan penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi kurikulum Merdeka dilakukan untuk memberikan ruang bagi guru dapat mengembangkan kemampuan diri (Feriyanto, 2022; Feriyanto et al., 2024). Pergantian kurikulum harus diikuti oleh seluruh aspek pendidik ataupun tenaga pendidikan sehingga seluruh aspek dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk dapat mengembangkan minat dan bakat dalam segala aspek kehidupan (Manalu, 2022; Maulida, 2022; Wardhani et al., 2022). Pengembangan kemampuan guru yang mengarah kepada pemahaman kurikulum Merdeka harus dilakukan secara praktik dan kontekstual. Pendampingan secara langsung diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada guru melalui penyusunan assesmen ajar kurikulum Merdeka.

Assesmen merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Assesmen menjadi salah satu aspek dalam melakukan evaluasi pada segala kegiatan baik dalam bidang pendidikan ataupun non pendidikan. Assesmen sangat penting untuk melihat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran matematika yang diharapkan (Insani, 2019; Marlina, 2023). Assesmen diharapkan memberikan arah tujuan yang selaras dengan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan menjadi kurikulum wajib sekolah menengah. Assesmen yang diharapkan mengacu pada tujuan kurikulum yang lebih menekankan pada peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah.

Literasi dan numerasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari membaca ataupun menghitung (Nurcahyono, 2023; Taufik et al., 2023; Wahyuni & Tranggono, 2023). Literasi menitik beratkan pada pembelajaran yang bertujuan mendapatkan informasi dari kegiatan membaca. Membaca diharapkan dapat memberikan kemampuan menganalisis dari informasi bacaan yang banyak kepada suatu kesimpulan yang diinginkan. Membaca akan mengarahkan kepada pengetahuan yang diperoleh berdasarkan tujuan pembelajaran. Numerasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan berhitung dan simbol-simbol matematika (Feriyanto, 2022; Madini, 2023). Numerasi akan memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan situasi terkini ataupun kondisi yang dialami sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan numerasi ini.

Pendampingan penyusunan assesmen berbasis literasi dan numerasi memberikan arah penyusunan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang direncanakan (Maghfiroh et al., 2021; Rachman et al., 2021). Assesmen yang menggabungkan numerasi dan literasi dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa yang tertarik terhadap permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Assesmen literasi dan numerasi harus memberikan ruang kepada siswa untuk mendapatkan makna manfaat hasil belajar yang dapat digunakan untuk kehidupannya sehari-hari. Pendampingan penyusunan literasi dan numerasi juga memberikan dampak kepada guru matematika untuk lebih kreatif dalam mengambil masalah dunia nyata guna mendorong peserta didik lebih tertarik.

Kesimpulan

Pendampingan penyusunan assesmen literasi dan numerasi guru Matematika kecamatan Turen, kota Malang memberikan pemahaman dan konsep assesmen yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Guru matematika kecamatan Turen, kota Malang dapat memahami makna literasi dan numerasi yang diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum merdeka. Konsep assesmen berbasis literasi dan numerasi dapat terwujud melalui penyusunan instrumen assesmen pada mata pelajaran Matematika oleh guru matematika kecamatan Turen, kota Malang yang telah didampingi oleh dosen Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA kecamatan Turen, Kota Malang.

Referensi

- Abdullah, A. (2007). Kurikulum Pendidikan Di IndonesiaSepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 340–361.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Aulia, N., Sarinah, & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94.
- Feriyanto, F., Mardiana, W., Afkar, T., & Arisandi, R. E. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru SMK dalam Menyusun Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis AKM. *Jurnal Benuanta*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.61323/jb.v3i2.112>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *DIDAKTIKA*, 9(2), 179–188. <https://jurnaldidaktika.org/179>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam*, VIII(1), 43–64.
- Permendikbud no. 20 tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud no. 20 tahun 2024. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Madini, S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi SMP Dharma Wanita 9 Taman. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.693>

- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>
- Manalu, J. (2022). PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK: PIJAKAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 02(01), 129–138.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Muslim, Setiawan, D., & Saputra, H. D. (2021). Pengembangan Kompetensi Dosen melalui Sosialisasi Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(1), 2021. <https://doi.org/10.30653/002.202161.737>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
- Rachman, B. A., Fidaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63–69. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Syahrir, & Susilawati. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 162–171.
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>
- Vedianty, A. S. A., & Arif, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika SMKN Winongan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 3(2).
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojokari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>
- Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA (JPPSI)*, 5(1), 53–59.